

**Pengembangan Pabrik Kerupuk Melalui Pemberdayaan
Usaha Mikro Kecil dan Menengah
(Studi di Dusun Gagak Asinan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang)**
**Cracker Factory Development through Empowerment of
Micro and Medium Enterprises
(Study in Dusun Gagak Asinan, Pakis District, Malang Regency)**

Rizaldy Putra Guswara¹, Adila Agustina², Lisa Ellyananda Aisyah³, Dian Arsitades Wiranegara⁴

Manajemen, Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jl. Gajayana No. 50, 65144, Indonesia

Email : rizaldypg1567@gmail.com

Abstract

The micro, small and medium enterprises (MSMEs) sector plays an important role in driving Indonesia's economic growth. In the business world requires a company profitability report. But in reality, business owners only focus on sales and company sustainability. Therefore, to solve the problem, community development must be carried out through social assistance methods. Community development includes efforts to increase participation and a sense of ownership of the programs implemented. Empowerment refers to the ability of individuals, especially vulnerable groups, to access productive resources that enable higher incomes and participation in development and decision-making processes. The results of this study indicate that the economic potential of Dusun Gagak Asinan lies in the UMKM sector. Factors that support the economic development of society are abundant natural resources and human resources. However, the inhibiting factors include limited capital, facilities and infrastructure, and low community participation.

Keywords: *UMKM, Community Economic Empowerment, Social Assistance.*

Abstrak

Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam dunia bisnis membutuhkan laporan profitabilitas perusahaan. Namun pada kenyataannya, pemilik bisnis hanya fokus pada penjualan dan keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, untuk memecahkan masalah, pengembangan masyarakat harus dilaksanakan melalui metode pendampingan sosial. Pengembangan masyarakat mencakup upaya untuk meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki terhadap program-program yang dilaksanakan. Pemberdayaan mengacu pada kemampuan individu, terutama kelompok rentan, untuk mengakses sumber daya produktif yang memungkinkan pendapatan yang lebih tinggi dan partisipasi dalam pembangunan dan proses pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi ekonomi Dusun Gagak Asinan terletak pada bidang UMKM. Faktor yang mendukung perkembangan ekonomi masyarakat adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah. Namun faktor penghambatnya antara lain keterbatasan modal, sarana dan prasarana, serta rendahnya partisipasi masyarakat.

Kata kunci : *UMKM, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Pendampingan Sosial.*

PENDAHULUAN

Keadaan masyarakat saat ini semakin berkembang, terutama karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Akibatnya permasalahan

menjadi semakin kompleks, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seperti agama, masyarakat, budaya, ekonomi, politik, dan

lain-lain.¹ Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan konsep pembangunan telah mengubah kondisi kehidupan masyarakat. Ruang dan pembangunan merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan. Karena bumi terus berkembang untuk mendukung kehidupannya. Di beberapa komunitas, pembangunan telah memberikan mereka kehidupan yang lebih baik, sementara di komunitas lain, pembangunan malah membuat mereka dalam kondisi memprihatinkan dengan meningkatnya pengangguran dan kemiskinan.

Pembangunan itu sendiri dapat diwujudkan melalui beberapa aspek seperti pembangunan ekonomi, pembangunan sosial budaya dan pembangunan politik. Namun, masalah pembangunan yang umum adalah masalah pembangunan ekonomi. Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. UMKM menyumbang sekitar 87 persen bisnis di Indonesia dan menyediakan 85 persen pekerjaan. Pemerintah berupaya meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing internasional serta mendorong kemandirian finansial dengan menitikberatkan pada sektor-sektor strategis ekonomi domestik. Keberadaan sektor UMKM mengurangi pengangguran, hal ini dikarenakan pekerja tidak termasuk dalam angkatan kerja. Sektor UMKM juga terbukti menjadi pilar ekonomi yang kuat.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Kajian ini merupakan kajian literatur dari berbagai jurnal yang berkaitan dengan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan faktual mengenai pabrik kerupuk di

Dusun Gagak Asinan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang.

B. Jenis dan Sumber Data

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer hasil wawancara yang diperoleh dengan cara membandingkan berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Kajian pustaka, metode pengumpulan data dengan melakukan kajian pustaka terhadap berbagai literatur ilmiah, majalah dan buku-buku tentang teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
2. Dokumentasi, dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi baik berupa dokumen tertulis, gambar maupun tulisan tangan dan dengan cara menyalin, melihat dan mengevaluasi laporan dan dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian.

PEMBAHASAN

A. UMKM

Singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah UMKM. Definisi UMKM dapat diterjemahkan ke dalam tiga pengertian yang berbeda sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Pemberdayaan UMKM.

1. Usaha Mikro

Yang dimaksud dengan usaha mikro dalam Undang-Undang ini adalah usaha produktif yang dimiliki oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi persyaratan usaha mikro, antara lain memiliki aset di bawah 50 juta, tidak

¹ Darwanto. *Peningkatan Daya Saing UMKM Berbasis Inovasi dan Kreativitas*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (2013) : 142

termasuk tanah dan bangunan, omzet tahunan maksimal 300 juta, dan keuntungan minimal 2 juta per bulan.

2. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha yang berhasil secara ekonomi yang beroperasi secara mandiri dan dijalankan oleh orang dan/atau badan hukum yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau terintegrasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar. memenuhi persyaratan untuk usaha kecil sebagaimana ditentukan oleh Undang-Undang ini, yang mencakup memiliki aset antara 50 juta hingga 500 juta dan kisaran pendapatan 300 hingga 500 juta.

3. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha mandiri yang menguntungkan yang dijalankan oleh orang dan/atau badan hukum yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan besar, tetapi dimiliki, dikuasai, atau terkait langsung atau tidak langsung dengan usaha kecil. Persyaratan yang memenuhi untuk usaha menengah, yang didefinisikan dalam Undang-undang ini memiliki aset antara 500 juta dan 10 miliar dan kisaran pendapatan antara 2 miliar dan 50 miliar.

B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Sebagian besar pembangunan ekonomi masyarakat Indonesia harus diutamakan sebagai tujuan utama pembangunan nasional agar perekonomian masyarakat dapat berdaya.² Akibatnya, diperlukan tindakan segera untuk memastikan ekonomi masyarakat tumbuh dengan cepat. Pemberdayaan ekonomi kerakyatan diharapkan dapat membantu kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.

C. Pendampingan Sosial

Bantuan sosial merupakan kekuatan untuk kebaikan dan kontributor bagi upaya pemecahan masalah masyarakat. Akibatnya, bantuan sosial dapat dilihat sebagai interaksi yang dinamis antara masyarakat miskin dan pekerja sosial, yang bersama-sama harus mengatasi beberapa kendala, antara lain:

1. Membuat program untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi.
2. Mobilisasi sumber daya lokal.
3. Mengatasi masalah kemasyarakatan.
4. Membangun dan memfasilitasi akses pemenuhan kebutuhan.
5. Membentuk kemitraan dengan kelompok lain yang berkaitan dengan gagasan pemberdayaan masyarakat.

D. Awal Mula Pabrik Kerupuk Bapak Sumari

Bapak Sumari mengawali usaha di bidang kerupuk sejak tahun 2010. Saat itu, Bapak Sumari benar-benar merintis pengalaman dari bawah seperti pedagang kerupuk keliling lainnya. Bapak Sumari mencari ilmu dan pengalaman sambil

² Feni Dwi Anggraeni, Dkk. "Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal" (Studi Kasus pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" di

Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Universitas Bramijaya* (2019).

mengumpulkan modal. “Setelah modal mulai terkumpul baru beli tanah, dulunya di sekitar bangunan ini masih tanah pertanian.” ujar Bapak Sumari. Pabrik kerupuk Bapak Sumari awalnya tak secanggih saat ini. Dulu tak ada mesin-mesin hidrolik pencetak adonan kerupuk. Produksinya pun terbatas. Pencetakan adonan kerupuk saat itu dilakukan secara manual. Adonan kerupuk yang keluar dari keran dibentuk menggunakan tangan.

Setelah memakai mesin hidrolik, satu hari produksi bisa mencapai sekitar 50 kilogram. Kini bisnis pabrik kerupuk milik Bapak Sumari terus bertahan. Keranjang-keranjang berisi kerupuk ikan kemudian menyebar ke daerah Malang Raya dan sekitarnya. Badai krisis moneter dan pandemi Covid-19 tak merubuhkan produksi kerupuk ikan. Bapak Sumari memiliki 4 karyawan yang siap memberikan kerenyahan bagi masyarakat. Bapak Sumari mampu menyediakan keranjang-keranjang untuk para distributor kerupuknya.

E. Tata Letak Pabrik Kerupuk Bapak Sumari

Di dalam pabrik, alat-alat produksi kerupuk memiliki tempatnya tersendiri. Ada sudut tempat penggorengan kerupuk, ada pula sudut tempat memanggang kerupuk. Yang tak kalah pentingnya adalah tempat pembuatan dan pencetakan adonan kerupuk ikan yang mulai beroperasi mulai dari pukul 06.00 WIB. Berjalan ke bagian tengah pabrik, terdapat dua buah mesin hidrolik pencetak kerupuk. Sedikit melangkah ke kanan dari tempat tersebut terdapat tempat pembuatan adonan kerupuk yang komposisi dan takarannya diperhitungkan langsung oleh Bapak Sumari. Di sebelah sisi kiri tempat adonan, terdapat tempat pengukusan kerupuk. Ada pula ruang memanggang kerupuk yang sudah dikukus terletak di sebelah kanan

tempat adonan. “Ruang oven itu digunakan kalau cuaca sedang nggak bagus. Jadi kalau cuaca sedang tidak bagus atau musim hujan itu kan nggak bisa jemur kerupuk. Jadinya dioven,” ujar Bapak Sumari. Di sisi belakang pabrik ialah tempat penjemuran kerupuk yang sudah dikukus. Jika cuaca mendukung proses penjemuran dapat berlangsung selama 4 jam dibawah sinar matahari langsung. Sementara di dekat pintu belakang pabrik, ialah tempat penggorengan dengan wajan berukuran besar.

F. Kendala yang Dihadapi pada Pabrik Kerupuk Bapak Sumari

Tantangan maupun kendala tidak akan lepas dari bisnis yang sukses. Oleh karena itu, sangat penting bagi siapa pun yang memulai bisnis untuk menyadari potensi tantangan. Saat ini, semakin banyak pilihan pekerjaan. Mengikuti perkembangan zaman, banyak pekerjaan baru yang mulai bermunculan, diawali dengan peluang membaca situasi dunia bisnis.

Seperti yang dihadapi pada Pabrik Kerupuk Bapak Sumari, Beliau menghadapi kendala pada bisnisnya yang disebabkan oleh cuaca yang kurang mendukung atau pada saat musim hujan. Pada saat tersebut, kerupuk tidak dapat dijemur secara maksimal. Sehingga proses produksi kerupuk berjalan secara tidak efektif dan efisien.

G. Solusi dalam Menghadapi Kendala pada Pabrik Kerupuk Bapak Sumari

Tentu saja, ada sejumlah pendekatan untuk menangani masalah di perusahaan. Ini menunjukkan bahwa setiap orang harus bergumul dengan masalah unik. Tidak ada yang terjadi dalam semalam untuk menjadi pebisnis yang sukses. Diperlukan upaya yang besar untuk mencapai kesuksesan yang diinginkan.

Dalam menjalankan bisnisnya, Bapak Sumari mengatasi kendala cuaca yang kurang mendukung dengan cara membuat mesin oven kerupuk.

Cara kerjanya, adonan kerupuk yang sudah dicetak didiamkan beberapa saat hingga agak mengering lalu dimasukkan ke dalam mesin oven hingga kurang lebih 45 menit. Dengan cara ini, Bapak Sumari dapat mengatasi kendala terkait cuaca yang kurang mendukung serta menstabilkan tingkat produksinya selama ini.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Temuan studi menunjukkan bahwa sudut pandang UMKM dapat digunakan untuk memahami salah satu potensi ekonomi Dusun Gagak Asinan. Upaya pemerintah desa/kelurahan untuk menjadikan masyarakat sebagai subjek dan objek pembangunan serta meningkatkan partisipasi masyarakat merupakan indikasi dari pemberdayaan ekonomi yang dilakukan. Sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan unsur pendukung dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat.

B. Saran

1. Dalam rangka mengembangkan usaha agar mampu bersaing dengan pasar internasional dan mampu mengatasi pengelolaan keuangan yang mayoritas masih menggunakan sistem tradisional, Pabrik Kerupuk di Dusun Gagak Asinan perlu lebih meningkatkan kreativitas dan mengasah potensi yang dimiliki dengan menambah wawasan, pengalaman, dan pelatihan yang difasilitasi oleh pemerintah.
2. Agar dapat lebih baik dalam mengembangkankan UMKM di Dusun Gagak Asinan, maka perlu adanya acara sosialisasi UMKM dan keterbukaan informasi sebanyak-banyaknya. Hal ini akan memungkinkan masyarakat untuk

mengatasi semua masalah yang berkaitan dengan kemiskinan dan pengangguran dengan mengikuti program-program yang dijalankan oleh pemerintah.

3. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi UMKM, pemerintah harus mempermudah UMKM untuk saling berkonsultasi tentang bagaimana meningkatkan sarana dan prasarananya.

DAFTAR PUSTAKA

- Lantu, D.C., Triady. M.S., Utami, A.F., Ghazali, A. 2016. *Pengembangan Model Peningkatan Daya Saing UMKM di Indonesia: Validasi Kuantitatif Model*. Jurnal Manajemen Teknologi. Vol 15 No. 1. Hal 77-93.
- Darwanto. 2013. *Peningkatan Daya Saing UMKM Berbasis Inovasi dan Kreativitas*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Hal. 142-149. Vol 20, No. 2.
- Zamhariri. 2008. *Pengembangan Masyarakat: Perspektif Pemberdayaan dan Pembangunan*. Vol 4. No. 1.
- Sasongko, Dedy. "UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit", Kemenkeu, 24 Agustus 2020, diakses 18 Januari 2023, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>
- Feni Dwi Anggraeni, Dkk. "Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal" (Studi Kasus pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" di Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang). Universitas Brawijaya, 2019. diakses 18 Januari 2023. <https://media.neliti.com/media/publications/75851-ID-pengembangan-usaha-mikro-kecil-dan-meneng.pdf>